

## PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS POKOK GURU DI SMPN 7 KOTA BOGOR

Siti Djumhuriyah<sup>a\*)</sup>

<sup>a)</sup> SMP Negeri 7 Kota Bogor, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi : [siti.djumhuriyah@gmail.com](mailto:siti.djumhuriyah@gmail.com)

*Riwayat Artikel* : diterima: 22 Desember 2020; direvisi: 16 Januari 2021; disetujui: 25 Februari 2021

**Abstrak.** Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dengan bertujuan untuk mengungkapkan peranan supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Action Research. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru di SMP Negeri 7 Kota Bogor. Hal ini juga membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah dan pertemuan individual dengan masing-masing guru untuk merefleksikan proses pembelajaran punya peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Implikasi dari penelitian ini jika peran supervisi kepala sekolah selalu dilaksanakan, maka proses pembelajaran di kelas akan memberi feedback yang baik antara guru dan siswa.

**Kata Kunci:** supervisi, kepala sekolah, penelitian tindakan sekolah.

### THE ROLE OF SCHOOL PRINCIPAL SUPERVISION AGAINST THE IMPLEMENTATION OF PRIMARY DUTIES OF TEACHERS IN JUNIOR HIGH SCHOOLS (SMPN 7 KOTA BOGOR)

**Abstract.** This research is a school action research which aims to reveal the role of principal supervision on the implementation of the main duties of the teacher in planning, implementing and evaluating the learning process. This study uses an Action Research Approach. The results of this study indicate the results of the supervision carried out by the principal can improve the implementation of the main duties of teachers at SMP Negeri 7 Bogor City. This also proves that the supervision of the principal and individual meetings with each teacher to reflect on the learning process has a very important role in improving the implementation of teacher main tasks. The implication of this research is that if the role of principal supervision is always carried out, the learning process in the classroom will provide good feedback between teachers and students.

**Keywords:** supervision, principal, school action research

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan [1]. Tujuan dan cita-cita nasional, untuk kehidupan intelektual bangsa terkandung dalam UUD 1945. Pemerintah bersama masyarakat terus mencari pengembangan pendidikan demi terwujudnya bangsa yang mandiri, unggul dan siap menghadapi dunia globalisasi [2]. Meningkatkan kepuasan kerja bagi guru merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut masalah hasil kerja guru yang merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa. Aspek yang berkaitan dengan guru adalah menyangkut citra/mutu guru dan kesejahteraan. Salah satu hal yang patut dipertimbangkan bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan cara meningkatkan kepuasan kerjanya, sebab dengan kepuasan kerja guru yang meningkat maka guru akan berusaha untuk meningkatkan profesi dan mutunya dengan demikian diharapkan keberhasilan pendidikan akan tercapai.

Kepuasan kerja guru itu bisa ditingkatkan dengan beberapa cara diantaranya adalah organisasi dapat membuat iklim organisasi yang berpihak pada kesejahteraan guru,

terbuka dan menekankan pada prestasi, bisa pula kepuasan ditingkatkan menggunakan faktor iklim organisasi yang diantaranya pengaruh supervisi kepala sekolah dan kecerdasan emosional [1].

Pencapaian tingkat kepuasan kerja guru tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah, salah satu tugas pemimpin adalah melakukan supervisi. Dengan melakukan supervisi seorang kepala sekolah berarti telah memberikan bantuan dan layanan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa [2].

Proses supervisi merupakan salah satu aspek yang cukup dominan dalam menilai efektifitas manajemen yang ada di sekolah. Eksistensinya diperlukan tidak hanya untuk membina, membimbing dan membantu guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja dalam pengelolaan pembelajaran, tetapi juga sebagai perekat antarwarga sekolah sehingga dapat saling bekerja sama secara sinergis dalam mewujudkan tercapainya tujuan sekolah [1].

Kepuasan kerja dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satu diantaranya adalah supervisi kepala sekolah [1]. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa para guru bekerja selain untuk mengharapkan imbalan baik material maupun non material namun mereka juga menginginkan iklim yang

sesuai dengan harapan mereka seperti terdapat keterbukaan dalam organisasi, kondisi kerja, terdapat perhatian, dukungan, penghargaan, kesempatan promosi, pendapatan yang layak dan rasa adil dari kepala sekolah karena tidak semua pimpinan memberikan penghargaan terhadap guru yang sudah berprestasi atau menunjukkan kinerja baik, dan kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri. Hal tersebut dapat mengakibatkan guru berperilaku datang terlambat, kadang-kadang tidak masuk sekolah, kurang bertanggung jawab, tidak punya semangat dan motivasi bekerja. Bila dibiarkan maka akan berdampak pada perilaku kerja guru dalam mendidik para siswa di sekolah yang pada akhirnya akan bermuara pada penurunan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini dirasa perlu untuk mempelajari atau mencermati pelaksanaan tugas pokok guru dihubungkan dengan variabel-variabel lain. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Bogor dan yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru-guru SMP Negeri 7 Kota Bogor.

Menurut J. Wood, J. Wallace, dan R.M. Zeffane [3], yang didukung pendapat dari Stephen P. Robbins, kepuasan kerja adalah sejauh mana individu merasa positif atau negatif tentang pekerjaannya. Indikator yang dikemukakannya adalah: a) pekerjaan, yaitu tanggung jawab, minat, dan perkembangan; b) hubungan dengan rekan kerja, yaitu hubungan yang harmonis dan saling menghormati; d) peluang promosi, yaitu kesempatan untuk kemajuan lebih jauh; dan e) bayaran, yaitu bayaran yang di sarankan cukup dan adil dibandingkan dengan bayaran lain yang diterima.

Seiring dengan pendapat sebelumnya, menurut Fred Luthan [4], kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaannya memberikan hal yang dinilai penting. Adanya kemampuan penyelia untuk memberikan bantuan teknis dan dukungan perilaku, e) rekan kerja yaitu sejauh mana rekan kerja pandai secara teknis dan mendukung secara sosial.

Menurut Kreitner dan Kinicki [5], terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kepuasan kerja yaitu :

- a. Pemenuhan kebutuhan (Need Fulfillment),
- b. Kesenjangan (Discrepancies),
- c. Pencapaian nilai (Value Attainment),
- d. Keadilan (Equity),
- e. Komponen genetik (*Dispositional/ Genetic Components*),

T. Hani Handoko [6] mengemukakan bahwa kepuasan kerja (job satisfaction) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaannya. Hal ini nampak dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya, karena hal itu mempengaruhi tingkat absensi, perputaran tenaga kerja, semangat kerja, keluhan-keluhan, dan masalah-masalah personalia lainnya. .

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja adalah sikap dan perasaan guru terhadap pekerjaannya terkait dengan situasi kerja, imbalan /gaji, hubungan dengan atasan, kerjasama antar personal dan

hal-hal lain yang menyangkut fisik dan psikologis a. Adapun indikator-indikatornya: a) sistem penggajian, b) reward / apresiasi pimpinan dan kesempatan untuk promosi, c) perlakuan adil dari pimpinan (pengakuan) d) sarana yang kurang memadai,e) lingkungan kerja hubungan dengan rekan kerja serta sarana yang menunjang pekerjaan.

Syaiful Sagala [7] menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan serangkaian usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar seperti bantuan bagi guru-guru dalam melaksanakan pengajaran, untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Namun kenyataannya di mata masyarakat masih banyak orang beranggapan bahwa supervisi kepala sekolah identik dengan pengawasan yang berbau inpeksi. Padahal secara umum supervisi berarti upaya bantuan kepada guru agar guru dapat membantu para siswa belajar untuk menjadi lebih baik. Suchyadi mengungkapkan bahwa perbedaan karakter anak dengan kebutuhan yang beragam akan membutuhkan kemampuan guru untuk menggabungkan berbagai kemampuan dan bakat masing-masing anak [8]. Praktik supervisi adalah pengembangan teori yang berguna untuk memberi perhatian pada aspek-aspek kepemimpinan instrumental dalam instruksional, bersifat lebih taktis dan pengacu kepada pengembangan alat kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu bagi supervisor.

Menurut Burton [9], Supervisi ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya, sehingga selalu ada usaha memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Fungsi utama supervisi bukan perbaikan dan pembelajaran saja, tetapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.

Memperbaiki situasi belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara supervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, diharapkan dapat bertindak sebagai konsultan yang dinamis dan mampu menyiapkan kegiatan-kegiatan, baik yang bukan bentuk fisik maupun psikis, seperti pendidikan, pelatihan, instruksi, penyuluhan, saran, dorongan yang dapat menolong bawahan, dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi.

Menurut Daryanto [10] Secara umum kegiatan supervisi mengikuti karakteristik, yaitu memberikan bantuan kepada anggota organisasi sekolah untuk mengembangkan proses/kegiatan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi pendidikan dapat mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik, karakteristik supervisi ini meliputi:

1. Supervisi memperlakukan manusia sebagai manusia seutuhnya baik sebagai manusia perorangan, sosial ataupun makhluk ciptaan Tuhan,
2. Supervisi diarahkan untuk meningkatkan mutu kegiatan organisasi sekolah,
3. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilaksanakan secara musyawarah, saling menghormati, bersedia menerima pendapat orang lain dan menyatakan pendapatnya sendiri.

- Supervisi hendaknya memperhatikan kesejahteraan personel yang meliputi kebutuhan perseorangan dan sosialnya,
- Supervisi hendaknya dilaksanakan oleh orang yang telah mendapat pendidikan atau latihan dalam bidang supervisi.

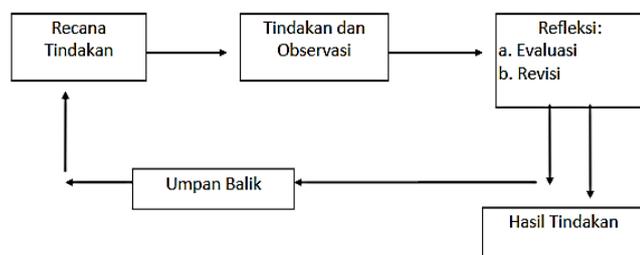
Karakteristik supervisi tersebut menggambarkan kegiatan yang berorientasi pada kemanusiaan dan kesadaran dalam menjalankan tugas kerja yang dibebankan tanpa ada rasa paksaan yang bersifat membelenggu, tetapi mengarahkan supervisi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan bersama.

Pada prinsipnya kegiatan supervisi selalu diperlukan pada setiap organisasi, kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi kerja dan mengembangkan perilaku anggota organisasi yang diperlukan bagi pencapaian tujuan organisasi tersebut secara efektif.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina, mendorong dan mengarahkan guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Adapun indikatornya adalah: 1) pengawasan dalam pendidikan, 2) pembinaan kepada guru, 3) pembinaan tanggung jawab guru 4) pengevaluasian pelaksanaan KBM.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian tindakan sekolah (PTS) sebenarnya mengadopsi prinsip-prinsip yang terdapat pada penelitian tindakan atau action research. Yaitu suatu riset yang tidak saja bermaksud mengidentifikasi sejumlah masalah pada berbagai macam kegiatan, melainkan sekaligus merumuskan alternatif pemecahan, menerapkan alternatif pemecahan yang sudah dirumuskan sebagai suatu tindakan, melakukan evaluasi terhadap tindakan dan memberikan umpan balik guna merumuskan tindakan berikutnya. Kegiatan merumuskan alternatif tindakan, melakukan tindakan, evaluasi tindakan dan umpan balik dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus. Hopkins dan Mc Taggart [11] menyusun bagan yang dapat memperjelas prosedur penelitian tindakan sebagaimana pada Gambar 1. Hopkins dan Mc Taggart menyusun bagan yang dapat memperjelas prosedur penelitian tindakan sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Langkah-langkah PTS versi yang lainnya lagi dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan dilanjutkan lagi dengan observasi dan diikuti dengan refleksi. Mengingat PTS sebaiknya dilakukan lebih dari satu siklus, maka kegiatan refleksi yang merupakan langkah akhir dalam siklus pertama tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus kedua. Demikian juga refleksi pada siklus kedua dijadikan sebagai bahan untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya.

Penelitian tindakan sekolah meliputi: (a) perencanaan tindakan berdasarkan kepada permasalahan yang dihadapi; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan dan pengumpulan data; (d) analisis data hasil penelitian; (e) refleksi (perenungan) hasil analisis; (f) perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Kegiatan penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan/observasi, analisis data dan refleksi. Subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru SMP Negeri 7 Kota Bogor yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 16 orang guru bidang studi, 1 orang guru bahasa daerah, 1 orang guru agama, 1 orang guru Olahraga.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) data tentang pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran; (2) data tentang pelaksanaan tugas guru dalam proses belajar mengajar; (3) data tentang pelaksanaan tugas guru dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dari ketiga sumber data di atas diperoleh data tentang pelaksanaan tugas pokok guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah wawancara, angket, dan pengamatan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan untuk mengamati pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap RPP dan batas pelajaran. Agar mengamati pelaksanaan pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, alat/media pembelajaran. Serta untuk mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap analisis soal, analisis buku nilai, dan program tindak lanjut yang disusun guru.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data antara lain, data masing-masing indikator yang dianggap besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Pelaksanaan tugas pokok guru diamati dan dianalisis berdasarkan fakta yang ada atau terlaksana. Indikator yang sudah terlaksana diberi bobot nilai sesuai dengan kenyataan yang diamati.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tugas guru dalam merencanakan pembelajaran akan dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru. Pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran akan dilihat dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan menutup

pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, alat/media pembelajaran [12]. Data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran akan diamati dari analisis soal, analisis buku nilai, dan program tindak lanjut yang disusun guru [13].

Tabel 1. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus I

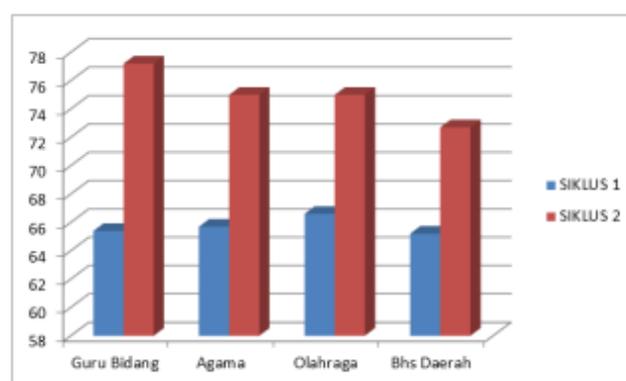
Aspek Observasi	Karakteristik guru			
	Guru Bidang Studi	Agama	Olahraga	Bahasa Daerah
<b>Perencanaan Pembelajaran</b>				
RPP	65	70	65	60
Silabus	68	70	65	65
Buku Kurikulum 2013	70	70	70	70
Batas Pelajaran	68	65	65	69
Alat/Media Pembelajaran	60	60	70	65
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
Kegiatan membuka Pelajaran	70	60	65	65
Penyampaian Materi	70	69	70	65
Penggunaan Metode	65	63	60	65
Penggunaan Media/Alat Peraga	60	60	70	70
Kegiatan menutup Pembelajaran	70	70	68	70
<b>Evaluasi Pembelajaran</b>				
Analisis Butir Soal	60	60	65	60
Analisis Hasil Evaluasi	65	65	65	60
Refleksi Diri	65	69	70	65
Buku Nilai Program Tindak Lanjut	60	70	65	65
Jumlah	65,4	65,7	66,6	65,2
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data hasil pengamatan terlihat bahwa diperlukan perbaikan terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Sehingga penelitian ini perlu di tindak lanjutkan ke siklus kedua. Setelah dilakukan refleksi/perenungan, selanjutnya mengadakan pertemuan individual dengan masing-masing guru, dan memberi arahan dan petunjuk serta menyepakati untuk diadakan tindakan supervisi berikutnya dengan melakukan perbaikan sesuai refleksi. Supervisi ini akan didahului dengan kegiatan demonstrasi mengajar oleh kepala sekolah, perbaikan menyusun RPP. Setelah demonstrasi mengajar yang dilakukan kepala sekolah, diadakan diskusi bersama guru untuk menjadi tindak lanjut perbaikan. Koreksi dan penguatan yang disepakati pada diskusi tersebut menjadi catatan pada pelaksanaan supervisi berikutnya.

Tabel 2. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus II

Aspek Observasi	Karakteristik guru			
	Guru Bidang Studi	Agama	Olahraga	Bahasa Daerah
<b>Perencanaan Pembelajaran</b>				
RPP	85	80	75	70
Silabus	73	75	80	75
Buku Kurikulum 2013	70	70	70	70
Batas Pelajaran	80	75	75	79
Alat/Media Pembelajaran	80	80	80	75
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
Kegiatan membuka Pelajaran	80	75	80	70
Penyampaian Materi	80	79	73	75
Penggunaan Metode	80	73	70	75
Penggunaan Media/Alat Peraga	80	80	75	73
Kegiatan menutup Pembelajaran	75	73	78	73
<b>Evaluasi Pembelajaran</b>				
Analisis Butir Soal	70	70	72	65
Analisis Hasil Evaluasi	75	77	75	75
Refleksi Diri	80	80	75	70
Buku Nilai Program Tindak Lanjut	73	70	70	73
Jumlah	77,2	75	75	72,7
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil pengamatan pada grafik di gambar 3., terlihat bahwa semua guru telah melaksanakan tugas pokoknya dengan baik. Semua guru telah melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sesuai hasil refleksi dan berdiskusi dengan kepala sekolah besera guru terlihat aktif merancang pembelajaran, terlihat aktif dan kreatif mengupayakan alat/media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Semua guru telah memperlihatkan usahanya melaksanakan evaluasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus I dan Sikulus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat studi pendahuluan, menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pokok guru SMP Negeri 7 Kota Bogor, belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Terindikasi bahwa adanya beberapa guru yang belum menyusun perencanaan pembelajaran, belum menggunakan alat/media dalam pembelajaran, belum menyusun program evaluasi pembelajaran yang dikerjakan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan siklus pertama, diperoleh data bahwa telah ada peningkatan terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Namun masih tergolong jauh dari harapan yang sesungguhnya. Agar pelaksanaan tugas pokok guru dapat terlaksana dengan baik, maka kepala sekolah mengadakan pertemuan individual dengan masing-masing guru yang diamati untuk membicarakan pelaksanaan tugas pokok guru yang bersangkutan, memberi arahan dan petunjuk serta menyepakati untuk diadakan tindakan supervisi berikutnya.

Agar lebih maksimalnya hasil pembinaan/supervisi kepala sekolah ini, maka diadakan kegiatan demonstrasi mengajar oleh kepala sekolah. Untuk membantu pelaksanaan tugas guru, kepala sekolah perlu menunjukkan bagaimana cara mengajar yang baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak SMP. Setelah kegiatan pada siklus I selesai, diadakan diskusi mengenai demonstrasi mengajar yang pertunjukkan kepala sekolah. Perbaikan dan penguatan yang disepakati pada diskusi tersebut menjadi catatan pada pelaksanaan supervisi berikutnya.

Temuan lainnya dari penelitian ini masih diperlukan adanya perbaikan mengenai kemampuan guru dalam menyusun soal-soal yang berbasis High Order Thinking Skill, menggunakan metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan sikap saintifik pada diri siswa. Serta terlihat siswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan siklus kedua, hasil supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Hal ini membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah dan pertemuan individual dengan masing-masing guru untuk merefleksikan proses pembelajaran punya peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru.

#### IV. SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan dilaksanakan supervisi kepala sekolah, dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Semua guru telah mempunyai tanggung jawab terhadap perencanaan pembelajaran, transfer of knowledge kepada siswa, hingga menyusun evaluasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada feedback antara guru dan siswa.

#### REFERENSI

- [1] Y. Suchyadi and Nurjanah. 2018, *Relationship between Principal Supervision in Increasing the Job Satisfaction of Private Junior High School Teachers in East Bogor District,* J. Humanit. Soc. Stud., vol. 02, no. 01, pp. 26–29.
- [2] Y. Suchyadi, 2017. “*Relationship between Work Motivation and Organizational Culture in Enhancing Professional Attitudes of Pakuan University Lecturers,*” vol. 01, no. 01.
- [3] J. Wood, J. Wallace and R.M. Zeffane, 2001. *Organisational Behavior: A Global Perspective*, 2nd Edition (Milton, Qld: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- [4] Luthans, Fred. 2006, *Prilaku Organisasi* edisi 10, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- [5] Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. 2009. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- [6] Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.
- [7] Syariful Sagala, 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta,.
- [8] Y. Suchyadi, Y. Ambarsari, and E. Sukmanasa, . 2018. *Analysis of Social Interaction of Mentally Retarded Children,* J. Humanit. Soc. Stud., vol. 02, no. 02, pp. 17–21.
- [9] Burton & Bruckner. 2000. *Supervision*. New York: Appleton Century. Craff, Inc, 2000
- [10] Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- [11] Hopkins. 1993. *Desain Penelitian Tindakan (Model Ebbut)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- [12] Y. Suchyadi, N. Safitri, and O. Sunardi, “The Use Of Multimedia As An Effort To Improve Elementary Teacher Education Study Program College Students’ Comprehension Ability And Creative Thinking Skills In Following Science Study Courses,” *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 04, no. 02, pp. 201–205, 2020.
- [13] D. Destiana, Y. Suchyadi, and F. Anjaswuri, “Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar,” *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar (JPPGuseda )*, vol. 03, no. September, pp. 119–123, 2020.